

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI RAWA LEBAK DI  
DESA IBUL BESAR III KECAMATAN PEMULUTAN  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Analysis of the Profits of Rawa Lebak Paddy Farming in Ibul Besar  
III Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency**

**Dian Septianita**

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Sjakhyakirti Palembang  
Email: dseptianita09@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menghitung biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani padi Rawa Lebak di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; Dan 2) Menghitung keuntungan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan dengan cara wawancara kepada petani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode acak sederhana atau teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel petani yang diambil sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode Slovin. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Petani mengeluarkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp6.655.326 (Rp/lg/tahun), dan rata-rata pendapatan petani usahatani padi rawa Lebak sebesar Rp14.844.674 (Rp/lg/tahun). 2) Untuk mengetahui keuntungan petani padi Rawa Lebak dilakukan analisis relative profit ratio (RC) yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,23 dengan asumsi RC rasio lebih besar dari 1 maka kegiatan usahatani padi Rawa Lebak tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dikerjakan.

**Kata Kunci:** *Biaya, Keuntungan, Padi, Pendapatan*

**Abstract**

*The objectives of this research are as follows: 1) Calculate the costs incurred and the income received by Non-Tidal Swamp paddy farmers in Ibul Besar III Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency; And 2) Calculate the profits obtained by lowland swamp paddy farmers in Ibul Besar III Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This research was carried out in Ibul Besar III Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, carried out from January to March 2024. The research method used was a survey method carried out by interviewing farmers. The sampling method used was a simple random method or random sampling technique with the number of sample farmers taken as many as 30 respondents using the Slovin method. The results of the research show that, 1) Farmers have spent an average production cost of IDR 6,655,326 (Rp/lg/year), and the average income of farmers from Non-Tidal Swamp rice farming is IDR 14,844,674 (Rp/lg/ year). 2) To determine the profits of Non-Tidal Swamp rice farmers, a relative profit ratio (RC) analysis was carried*

*out, which produced an average value of 3.23, with the assumption that the RC ratio was greater than 1, so that Non-Tidal Swamp rice farming activities were considered profitable and feasible to work on.*

**Keywords:** *Cost, Profit, Paddy, Income*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian adalah pendukung utama pembangunan Indonesia. Memenuhi kebutuhan dasar pangan seseorang sangat penting untuk kesehatan mereka. Sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada beras, atau biji-bijian. Tujuan kebijakan sektor pertanian di negara berkembang adalah untuk memastikan pasokan pangan yang berkelanjutan, keamanan konsumen, dan kesejahteraan petani (Karimudin, 2020).

Sumatera Selatan adalah sentra produksi beras ketiga di Indonesia, atau keenam di luar Jawa, setelah Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi sekitar 5% terhadap produksi nasional pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pertanian adalah lahan rawa lebak. Dengan luas 9,2 juta ha, lahan rawa lebak tersebar di banyak wilayah Indonesia, termasuk Sumatera, Kalimantan, dan Papua (Arifin et al., 2016). Rawa lebak adalah lahan basah yang tidak ideal dari segi fisik, kimia, dan biologi tanah, tetapi mereka juga dapat digunakan untuk menanam tanaman pangan seperti jagung dan padi.

Padi adalah tanaman pokok yang paling penting di beberapa negara berkembang dan salah satu bahan pangan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Mukhlis et al., 2022). Karena tanaman padi ini mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, usaha tani mereka adalah sumber mata pencaharian utama mereka (Prayoga et al., 2021). Komoditas padi ini digunakan hampir sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hampir semua masyarakat juga mengonsumsi beras untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Dengan produksi beras rata-rata 70,8 juta ton per tahun, Indonesia berada di posisi ketiga terbesar di dunia (Sumarno, 2014).

Di bagian wilayah Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir memiliki 321 desa atau dusun, kelurahan, dan kecamatan, dengan total 18 kecamatan, dan 16 dusun. Ogan Ilir memiliki luas 2.666,07 km<sup>2</sup>, atau 266.607 hektar, yang merupakan sekitar 65% dari luas kabupaten dan 35% dari daerah rawa (BPS OI, 2024).

Karena kecamatan Pemulutan memiliki hamparan persawahan rawa lebak yang luas, sebagian besar penduduknya hidup dari menanam padi rawa lebak. Luas lahan yang digunakan petani padi di Desa Ibul Besar III adalah lahan pribadi. Petani menggunakan lahan rawa lebak tengahan, yang biasanya digunakan oleh petani di Desa Ibul Besar III menanam padi di rawa lebak satu kali setahun, biasanya dari bulan April hingga September, tergantung musim. Sebagian dari hasil panen padi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan sebagian lainnya dijual sebagai gabah dan beras.

Untuk meningkatkan produksi usahatani, kegiatan usahatani padi ini harus dilakukan dengan pengelolaan yang tepat. Selain meningkatkan produksi, petani melakukan usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti keuntungan usahatani padi rawa lebak di Daerah Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan (1) Menghitung besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir; dan (2) Menghitung besar keuntungan yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ibul Besar III di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) karena di Desa ini terdapat petani padi rawa lebak dengan produktivitas yang cukup di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dilakukan dari Januari hingga Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kebeberapa orang (yaang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang dengan menggunakan kuisisioner(Kusmana, 2017). Di Desa Ibul Besar III, sampel petani dikumpulkan melalui kegiatan usahatani. Ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada petani dan melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan sampel populasi petani, dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data utama.

Penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh secara *simple random sampling*. (Sugiyono, 2019)menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak. Dari 100 populasi petani, peneliti menggunakan 30 sampel dalam penelitian ini. Metode Slovin adalah dasar penentuan sampel ini. Dalam perhitungannya, yang menunjukkan bahwa sampel terdiri dari 30 responden.

$$\text{Rumusan Uji Slovin adalah sebagai berikut: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :

N ( Jumlah Populasi ) : 100

Nilai rentang e yang dipakai pada rumus slovin berkisar 0 – 20 % dari jumlah populasi, jadi e : 15 % (0,15)

Ditanya : n ( sampel )

Jawab :

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,15^2)}$$
$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,0225^2)}$$
$$n = \frac{100}{1 + 3,25} = \mathbf{30,76}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Dalam penelitian, ada dua jenis data: data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan petani tentang karakteristik mereka, produksi padi, biaya tetap dan variabel, serta faktor produksi seperti luas lahan, benih, tenaga kerja, pestisida, dan pupuk. Data sekunder berasal dari studi pustaka dan instansi terkait tentang gamblang.

Data lapangan akan diolah secara sistematis, disajikan secara tabulasi, dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Perhitungan data akan dilakukan menggunakan program komputer Microsoft Excel untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Untuk mengetahui biaya total yang dikeluarkan oleh petani di Desa Ibul Besar III, pertama-tama kita harus menentukan tujuan pertama, yaitu berapa besar biaya dan pendapatan dari usaha tani padi tersebut:

$$\mathbf{BT = BTt + BV}$$

Keterangan :

BT : Biaya Total (Rp/lg/tahun)  
BTt : Biaya Tetap Total (Rp/lg/tahun)  
BV : Biaya Variabel (Rp/lg/tahun)

Setelah mengetahui semua biaya yang dikeluarkan petani, rumus berikut digunakan untuk menghitung total uang yang diterima petani padi:

$$Pn = Y \cdot Hy$$

Keterangan :

Pn = Total penerimaan (Rp/lg/tahun)  
Y = Produksi total (Kg/lg/tahun)  
Hy = Harga jual (Kg/lg)

Sedangkan untuk menghitung keuntungan (RC Ratio) usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = Pn / BT$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp/lg/tahun)  
C = Total cost (biaya total) (Rp/lg/tahun)

Kriteria keputusan :

$R/C > 1$  : maka usahatani untung  
 $R/C = 1$  : maka usahatani impas  
 $R/C < 1$  : maka usahatani tidak untung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak

Biaya produksi terdiri dari dua jenis biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel digunakan untuk membeli input tetap, yaitu input yang tidak habis digunakan dalam satu produksi. Biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat. Tabel 1 menunjukkan biaya tetap rata-rata usahatani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Ibul Besar III, 2024

No	Jenis Alat	Rata-rata Biaya (Rp/lg/th)	
1	Cangkul	Rp	15.833
2	Arit	Rp	11.458
3	Handsprayer	Rp	19.063

4	Traktor	Rp	26.955
5	Ember	Rp	12.183
6	Mesin Panen	Rp	337.500
Jumlah		Rp	422.993

Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani padi rawa lebak rata-rata membayar biaya tetap sebesar Rp 422.993 per luas garapan per tahun untuk alat penyusutan seperti cangkul, arit, handsprayer, traktor, ember, dan mesin panen. Karena mereka memiliki lahan mereka sendiri, mereka tidak perlu menyewa lahan. Selain itu, mereka juga mengelilingi lahan mereka sendiri. Selain biaya tetap petani juga mengeluarkan biaya variabel yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani padi rawa lebak, 2024

No	Jenis	Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/lg/th)	Biaya	Persentase (%)
1	Benih		Rp	585.667	9,40
2	Urea		Rp	1.360.000	21,82
3	NPK		Rp	451.000	7,24
4	Pestisida		Rp	81.667	1,31
5	TK		Rp	3.754.000	60,23
Jumlah			Rp	6.232.333	100,00

Tabel 2 menunjukkan biaya variabel rata-rata petani padi rawa lebak sebesar Rp.6.232.333 per luas garapan per tahun. Biaya tersebut terdiri dari biaya untuk membeli input produksi dan gaji karyawan. Benih, pupuk, dan pestisida adalah input produksi yang digunakan. Biaya pengadaan benih rata-rata sebesar Rp 585.667 per luas garapan per tahun. Petani padi rawa lebak menggunakan berbagai varietas benih, termasuk varietas Ciherang, IR-42, dan IR-64. Varietas Ciherang dan IR-42 adalah yang paling banyak digunakan karena memiliki kualitas yang lebih baik daripada IR-64. Produsen padi rawa lebak menggunakan pupuk urea dan NPK. Biaya variabel untuk pengadaan pupuk urea sebesar Rp 1.360.000 per luas garapan per tahun, sedangkan NPK sebesar Rp 451.000 per luas garapan per tahun. Biaya pestisida rata-rata sebesar Rp 81.667 per luas garapan per tahun.

Biaya variabel terbesar adalah tenaga kerja, dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 3.754.000 per luas garapan per tahun untuk pengolahan lahan, penyebaran benih, pemupukan, penyulaman, penyemprotan, dan panen. Penerimaan dihitung dengan mengalikan volume produksi dan harga jual yang diterima petani; oleh karena itu, penerimaan sangat bergantung pada volume produksi dan harga jual yang berlaku. Tabel 3 dan 4 menunjukkan rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani padi rawa lebak Desa Ibul Besar III.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Ibul Besar III, 2024.

No	Uraian	Keterangan	Rata-Rata (Rp/lg/th)
1	Jumlah Produksi	Kg	3.583
2	Harga Jual	Rp	6.000
Penerimaan			21.500.000

Sumber : Data diolah

Tabel 4 . Rata-rata pendapatan dan keuntungan usahatani padi rawa lebak Desa Ibul Besar III 2024

No	Uraian	Jumlah (Rp/lg/th)
1	Penerimaan	21.500.000
2	Biaya Produksi	6.655.326
3	Pendapatan	14.844.674
4	RC Ratio	3,23

Sumber : Data diolah

Petani padi rawa lebak Desa Ibul Besar III menghasilkan produksi rata-rata 3.583 kg/kg pada tahun 2024 dengan luas lahan rata-rata 1,34 hektar dan harga jual 6.000 kg/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual, petani mendapatkan uang sebesar 21.500.000 rupiah per luas garapan per tahun.

Untuk menghitung keuntungan yang didapat oleh petani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III, kami melakukan analisis rasio rasio kerugian (RC). Berdasarkan tabel di atas, kami menemukan bahwa rasio RC rata-rata adalah lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa usahatani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sudah layak dan menguntungkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian dilapangan yang dilakukan di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwa

1. Petani telah mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 12.689.781,-/lg/th atau rata-rata sebesar Rp 422.993,-/lg/th dan besar pendapatan yang diterima petani dari hasil usahatani padi rawa lebak sebesar Rp 445.340.219,-/lg/tahun atau rata-rata sebesar Rp 14.844.674 /lg/th.
2. Keuntungan petani padi rawa lebak diperoleh dengan analisis rasio relatif keuntungan (R/C), yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,23, dengan asumsi bahwa rasio RC lebih besar dari 1, sehingga kegiatan usahatani padi rawa lebak menguntungkan.

### Saran

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani di masa yang akan datang dan memberi pembaca kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di tahun-tahun mendatang, petani padi rawa lebak, khususnya di wilayah penelitian, diharapkan untuk lebih berkonsentrasi dalam mengelola lahan sawahnya.
2. Pemerintah daerah dapat meningkatkan penyediaan informasi dan pelatihan kepada petani melalui dinas atau instansi terkait, seperti Dinas Pertanian melalui UPTD dan

tenaga penyuluh pertanian. Ini akan memungkinkan petani mendapatkan pendampingan dan penyuluhan langsung di lapangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, N. F. dan Agustami, S.. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4(3): 1189-1210
- Badan Litbang Pertanian. 2007. *Petunjuk Teknis Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088-8392
- BPS Ogan Ilir . 2024. *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka 2024*. Volume 15. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. Ogan Ilir.
- Karimudin. 2020. Pola Saluran Pemasaran Beras Di Kecamatan Tanjung Lago. Kabupaten Banyuasin. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 17(2):239-264. Banyuasin.
- Kusmana, C. 2017. Metode Survey dan Interpretasi Data Vegetasi. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 4, 68.
- Mukhlis, M., Konadi, W., Mangkuwinata, S. M. I., Musrizal, M., Nova, N., Qadri, F., & Fauziah, F. (2022). Pelatihan Penguatan Literasi Pelaku UMKM Tentang Konsepsi Ekonomi dan Pembiayaan Berbasis Syariah . *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 1(2 SE-Artikel), 37–42. <https://doi.org/10.51179/ajce.v1i2.1645>
- Mulyani, A., Syarwani, M. 2013. Karakteristik dan Potensi Lahan Sub Optimal untuk Pengembangan Pertanian Indonesia. Di dalam: *Prosiding Seminar Nasional Lahan Sub-optimal “Intensifikasi Pengelolaan Lahan SubOptimal dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan Nasional”*. Palembang, 20-21 September 2013. 802 hal. Palembang.
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Sugiyono. 2010. *Metode Peneltiian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarno. 2014. *Sistem Produksi Padi Berkelanjutan dengan Penerapan Revolusi Hijau Lestari*. Iptek Tanaman Pangan. Jember

Analisis Keuntungan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Ibul Besar III  
Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir  
**Dian Septianita**